

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.¹

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadila ayat 11 juga dijelaskan bahwa :

فَانشُرُوا لِلَّهِ يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - المجادلة

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat di atas menggambarkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, serta anjuran untuk selalu menuntut ilmu agar Allah meninggikan

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 6

² Departemen Agama RI *Alquran dan terjemahan* (Jakarta: yayasan penyelenggaraan penerjemah Al Quran, 2006), hal. 793

derajat kita. Manusia harus selalu berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan serta mencarinya. Agar Allah memudahkan baginya jalan untuk menuju surga.

Begitu juga tentang pendidikan, pendidikan sekolah dapat terpenuhi, tetapi membutuhkan proses yang panjang sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Seperti Hadits Rosululloh SAW yang artinya “Tuntutlah ilmu mulai dalam kandungan sampai ke liang lahat.” Konsep pendidikan tersebut didasarkan atas kebijakan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Usaha yang ditempuh oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain melalui perbaikan kurikulum sekolah, menambah jumlah mengajar sesuai dengan bidang studinya dan memperbaiki metode atau teknik pengajaran dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan dan tercapainya suatu pendidikan. Pendidikan disini mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Matematika.

Hal ini sesuai dengan fungsi Matematika, seperti yang telah di ungkapkan oleh Soejadi yaitu: “Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*(Surabaya:Media Centre,2005),hal 4

dalam upaya penguasaan ilmu teknologi.”⁴Hal ini mengandung arti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu di kuasai oleh seluruh warga negara Indonesia, baik penerapan maupun pola pikirnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di MTs GUPPI Pogalan ini masih menggunakan metode konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid dengan ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Dengan demikian, guru perlu melakukan upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran di kelas dapat kondusif dan menarik serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar karena siswa di tuntut untuk bertanggung jawab pada proses belajarnya, terlibat aktif, berpikir kritis, serta memiliki usaha yang besar untuk berprestasi sesuai dengan prinsip proses pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang mempunyai karakteristik yang heterogen, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, merasa harus saling membantu untuk memecahkan masalah dan menguasai materi yang di ajarkan.

⁴ R Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*,(Jakarta:Depdiknas,2000),hal 138

Menurut Bern dan Erickson dalam bukunya Kokom Komalasari mengemukakan bahwa cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.⁵ Pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap materi pelajaran yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *AIR (Auditory Intellectually Repetition)*. Model pembelajaran kooperatif *AIR* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Menurut Herdian, model pembelajaran *AIR* mirip dengan *SAVI* dan *VAK*, bedanya hanyalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis.⁶

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) hal 62

⁶ <http://jaul4blog.wordpress.com/2013/02/25/285/>

Dalam model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* ini siswa dibiasakan untuk menggunakan indera telinga dan kemampuan berpikirnya untuk melakukan pemecahan masalah dan berdasarkan hukum latihan (*law of exercise*) yang dikemukakan dalam teori Thorndike menyatakan jika proses pengulangan sering terjadi, makin banyak kegiatan ini dilakukan maka hubungan yang terjadi akan bersifat otomatis. Sehingga, siswa yang diberi model pembelajaran *AIR* ini diharapkan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang diformulasikan kedalam bentuk matematika serta mampu merepresentasikan hasil pemecahan masalahnya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan upaya meningkatkan kreatifitas belajar Matematika demi tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik, maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Kreativitas Siswa Kelas VII MTs GUPPI Pogalan Pada Mata Pelajaran Matematika.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan kreatifitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan kreativitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan pada mata pelajaran matematika.

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan kreatifitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan pada mata pelajaran matematika.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah ilmiah terutama mengenal model pembelajaran *AIR* terhadap kemampuan kreativitas siswa.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengaruh model pembelajaran *AIR* terhadap peningkatan kemampuan kreatifitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif *AIR* terhadap siswa di kelas VII MTs

GUPPI Pogalan dapat meningkatkan keprofesionalisme seseorang sebagai guru.

b. Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu pengembangan sekolah, khususnya MTs GUPPI Pogalan.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *AIR* terhadap peningkatan kemampuan kreativitas belajar matematika siswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini tentang pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan kreativitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan, yang menjadi variabel bebasnya adalah *Auditory Intellectually Repetition*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan kreativitas siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII A dan VII B di MTs GUPPI Pogalan tahun ajaran 2013/2014
- b. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran *AIR* pada kelas VII A dan model pembelajaran konvensional pada kelas VII B sebagai pembanding pada mata pelajaran matematika materi segitiga kelas VII.
- c. Kemampuan Kreativitas siswa yang digunakan adalah kemampuan kreativitas dalam matematika yang meliputi aspek kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Secara lengkap penelitian ini berjudul “Pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Kemampuan Kreativitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan Pada Mata Pelajaran Matematika.

Untuk memperjelas dan menghindari persepsi yang salah mengenai judul di atas, maka perlu kiranya peneliti menegaskan beberapa istilah penting sebagai berikut :

a. Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Model pembelajaran *AIR* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*.

Auditory berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Intellectually berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan.

Repetition berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.⁷

b. Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁸

Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya,

⁷ <http://0302herlinahumaira.blogspot.com/2013/01/proposal-penelitian-herlina-humaira.html> diakses pada tanggal 19 Januari 2014

⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 246

menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen.⁹

2. Defini Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Kemampuan Kreativitas Siswa Kelas VII MTs GUPPI Pogalan Pada Mata Pelajaran Matematika” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran dengan model pembelajaran AIR untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan kreativitas siswa kelas VII MTs GUPPI Pogalan. Kemudian peneliti memberikan *post-test* yang model soalnya bisa melihat kemampuan kreativitas siswa. Untuk melihat perbedaannya, peneliti menggunakan kelas kontrol dan ini juga diberikan *post-test* kemampuan kreativitas.

H. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:

⁹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 42-43

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang definisi matematika, kreativitas siswa, model pembelajaran kooperatif *AIR*

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penyajian data dan analisis data, rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti
Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup, kartu bimbingan, surat permohonan ijin penelitian, surat bimbingan skripsi dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.